

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengetahuan prosedural siswa setelah melakukan kegiatan praktikum uji urin yang menggunakan penuntun praktikum berbentuk komik memperoleh rata-rata nilai sebesar 81% yang berarti pengetahuan prosedural siswa dikategorikan sudah “baik”. Semua indikator pada pengetahuan prosedural dapat dikuasai siswa setelah kegiatan praktikum uji urin yang menggunakan penuntun praktikum berbentuk komik, dengan perolehan rata-rata persentase skor 78,6% (baik) pada indikator pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur, 87,5% (sangat baik) pada indikator pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu teknik atau metode dan 73,2% (cukup) pada indikator pengetahuan tentang keterampilan khusus menggunakan pipet.

Respon siswa terhadap penuntun praktikum berbentuk komik pada praktikum uji urin yaitu semua siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan penuntun praktikum berbentuk komik pada praktikum biologi di sekolah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penggunaan penuntun praktikum berbentuk komik dalam kegiatan praktikum di sekolah dapat dikembangkan lagi sehingga dapat menggali kreatifitas dan memunculkan kemampuan-kemampuan siswa yang lain ketika melaksanakan praktikum. Dengan format penuntun praktikum berbentuk komik yang tidak seperti buku resep, sehingga siswa tidak terpaku pada langkah kerja yang telah disediakan. Salah satunya dengan cara memotong panel komik dan mengacaknya lalu siswa diminta mengurutkannya sesuai dengan urutan berdasarkan pemahaman mereka. Kemudian mereka harus berdiskusi kelas mengenai perbedaan langkah kerja

Rohaeti, 2015

Profil Pengetahuan Prosedural Siswa Sma Pada Praktikum Uji Urin Yang Menggunakan Penuntun Praktikum Berbentuk Komik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meskipun hal yang ditelitinya sama. Guru dapat menyediakan lebih dari satu urutan langkah kerja yang benar. Bisa juga dengan memunculkan masalah pada penuntun praktikum berbentuk komik seperti terjadi kecelakaan dilaboratorium ketika memanaskan bahan atau salah mengukur bahan dengan menggunakan gelas ukur sehingga siswa dirangsang untuk berpikir memecahkan masalah tersebut dan dapat dijadikan bahan diskusi kelas.

Serta perlunya dikembangkan lagi penuntun praktikum berbentuk komik pada praktikum materi biologi lainnya khususnya untuk praktikum yang susah dipahami oleh siswa dan sebaiknya cerita pada penuntun praktikum berbentuk komik ditambahkan dengan adanya fenomena yang berkaitan dengan konsep biologi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran biologi.